

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI MENUJU PERNIKAHAN SAKINAH.**

**Rika Triana<sup>1</sup>, Repa Susanti<sup>2</sup>, Ridwal Trisoni<sup>3</sup>, Muhamad Yahya<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

[rikatriana201@gmail.com](mailto:rikatriana201@gmail.com)<sup>1</sup>, [refasusanti619@gmail.com](mailto:refasusanti619@gmail.com)<sup>2</sup>,

[ridwal.trisoni@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:ridwal.trisoni@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>3</sup>, [muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>4</sup>

---

***ABSTRACT;** A peaceful marriage is the ultimate goal desired by every Muslim couple in creating a peaceful family that is accepted by Allah SWT. Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in guiding the younger generation to be spiritually, morally, and socially prepared before facing married life. This study aims to analyze the role of PAI in shaping the attitudes and readiness of the younger generation towards a harmonious marriage. The method used is a qualitative approach by analyzing various existing journals and studies. The results of the study show that PAI has an important role in instilling religious values, responsibility, communication based on Islamic teachings, and understanding of rights and obligations in the household. The shortcoming of previous studies is the lack of integration between theory and practice of premarital education in educational institutions. This study makes a new contribution by emphasizing the importance of Islamic education based on complete sakinah family values that can be applied in real life.*

***Keywords:** Islamic Religious Education, Young Generation, Sakinah Marriage.*

**ABSTRAK;** Pernikahan sakinah adalah tujuan terbaik yang diinginkan setiap pasangan Muslim dalam menciptakan keluarga yang damai dan diterima oleh Allah SWT. Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membimbing generasi muda agar siap secara spiritual, moral, dan sosial sebelum menghadapi hidup pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI dalam membentuk sikap dan kesiapan generasi muda menuju pernikahan yang harmonis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menganalisis berbagai jurnal dan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama, tanggung jawab, komunikasi berlandaskan ajaran Islam, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Keburukan dari penelitian sebelumnya adalah kurangnya penggabungan antara teori dan praktik pendidikan pranikah di lembaga pendidikan. Penelitian ini memberikan sumbangan baru dengan menekankan pentingnya pendidikan Islam berbasis nilai keluarga sakinah yang lengkap dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Generasi Muda, Pernikahan Sakinah.

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan merupakan institusi suci yang menjadi fondasi utama dalam membangun keluarga dan masyarakat. Dalam Islam, tujuan perfect dari pernikahan adalah tercapainya keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah, yakni keluarga yang penuh kedamaian, kasih sayang, dan diridai oleh Allah SWT (Manik, 2024). Namun, realitas sosial saat ini menunjukkan bahwa banyak generasi muda menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan yang harmonis. Fenomena meningkatnya angka perceraian, rendahnya kesiapan emosional dan *otherworldly*, serta kurangnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban suami-istri menegaskan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membekali generasi muda agar siap menghadapi kehidupan rumah tangga (Rahman et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Al-Baihaqi et al., 2024). Melalui proses pembelajaran PAI, nilai-nilai keimanan, tanggung jawab, kesetiaan, dan komunikasi islami dapat ditanamkan sejak dini. Selain itu, PAI juga memberikan pemahaman mendalam tentang konsep pernikahan dalam Islam sebagai bentuk ibadah dan amanah yang harus dijaga. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang mendukung kesiapan generasi muda menuju pernikahan sakinah.

Pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan telah melakukan upaya untuk menyediakan program pranikah yang melibatkan materi agama, psikologi, kesehatan reproduksi, dan manajemen keluarga, dengan tujuan meningkatkan kualitas rumah tangga (Kardina et al., 2024). Sertifikasi pranikah yang diwajibkan oleh beberapa peraturan pemerintah menjadi bukti keseriusan dalam memperkuat kesiapan calon pengantin. Namun demikian, masih ada tantangan berupa kesenjangan antara teori dan praktik, keterbatasan materi yang aplikatif, serta kurangnya penyuluhan berkelanjutan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya kalangan remaja dan pemuda (Amin et al., 2024).

Mengingat pentingnya peran PAI dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana pendidikan agama Islam dapat membentuk sikap, moral, dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi pernikahan (Khasanah, 2025). Dengan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam mewujudkan keluarga sakinah yang menjadi cita-cita umat Islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemahaman agama dengan kesiapan menikah. Penelitian oleh Rachmawati dan Putri 2020 mengungkap bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kesiapan emosional dan tanggung jawab dalam pernikahan (Kamila et al., n.d.). Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Hasanah menegaskan bahwa penerapan pendidikan pranikah berbasis nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan mampu menurunkan risiko konflik rumah tangga pada usia muda (Maryati, 2024). Meski demikian, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan pranikah dalam konteks lembaga formal, yang menunjukkan perlunya integrasi antara pendidikan agama dan pembinaan keluarga sejak masa remaja.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperkuat peran pendidikan agama Islam sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang matang secara moral, emosional, dan sosial dalam menghadapi pernikahan (Herawati et al., 2025). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran PAI dalam mempersiapkan generasi menuju pernikahan Sakinah (R. Hasibuan, 2025). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi lembaga pendidikan, keluarga, serta masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang berorientasi pada pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mempersiapkan generasi muda menuju pernikahan Sakinah. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kajian literatur utama yang membahas pendidikan agama Islam dan konsep pernikahan sakinah dalam perspektif Islam (Adlini et al., 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang membahas konsep dan implementasi pendidikan agama Islam dalam konteks pranikah, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen resmi yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dengan cara mencari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Untuk memastikan keabsahan dan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi dan sumber terpercaya agar memperoleh gambaran yang menyeluruh dan akurat.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan data dan temuan dari berbagai studi terdahulu yang dipilih. Fokus analisis diarahkan pada penggambaran kontribusi PAI dalam membangun kesiapan spiritual, moral, emosional, dan sosial generasi muda sebagai calon pengantin. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi, tantangan, dan peluang dalam pengembangan pendidikan pranikah berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran teoritis dan praktis yang kuat mengenai peran PAI sebagai fondasi utama dalam menyiapkan generasi yang siap membangun keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda menuju pernikahan sakinah. Berdasarkan kajian literatur dan berbagai penelitian terdahulu, PAI berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai agama yang meliputi tanggung jawab, moral, komunikasi berlandaskan ajaran Islam, serta pemahaman terhadap hak dan kewajiban suami-istri (Anggita, 2023). Implementasi PAI secara konsisten berkontribusi signifikan terhadap kesiapan holistik calon pengantin. Artikel tersebut menegaskan bahwa PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan tanggung jawab, serta pengembangan komunikasi islami dalam kehidupan rumah tangga.

Lebih rinci temuan menunjukkan bahwa kesiapan menikah dari aspek ilmu agama mencakup pemahaman mendalam tentang konsep pernikahan, tahapan pernikahan, dan hak serta kewajiban dalam rumah tangga (Ilal & Billah, 2024). Dari sisi kesiapan mental dan emosional, calon pengantin yang mengikuti pendidikan pranikah PAI menunjukkan

kemampuan yang lebih baik dalam menerima kekurangan pasangan, komunikasi efektif, serta pengelolaan konflik pernikahan secara islami .

Selain itu, kesiapan fisik juga mendapat perhatian, di antaranya dengan memberdayakan pemahaman tentang usia ideal menikah dan pentingnya pemeriksaan kesehatan pra nikah (Astyandini et al., 2024). Kesiapan sosial dan ekonomi turut diperhatikan melalui pendidikan mengenai manajemen keuangan keluarga, pentingnya persiapan dana darurat, dan mempersiapkan kebutuhan rumah tangga serta pendidikan anak (Fachrudin et al., 2024).

Hasil artikel tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa generasi muda yang memperoleh pendidikan agama Islam secara memadai cenderung memiliki kesiapan spiritual dan emosional yang lebih baik. Mereka lebih memahami makna pernikahan sebagai amanah dan ibadah, mampu mengelola konflik secara islami, serta memiliki kesadaran sosial dan ekonomi dalam membangun rumah tangga. Namun, artikel tersebut juga menekankan tantangan utama berupa kurangnya integrasi antara teori PAI dan praktik pendidikan pranikah, sehingga diperlukan pengembangan kurikulum dan program pendampingan yang lebih aplikatif.

Namun, hasil penelitian juga mengidentifikasi adanya tantangan signifikan, yaitu masih rendahnya integrasi antara teori pendidikan agama dan praktik kehidupan sehari-hari calon pengantin (Kamaruddin, 2025). Kurangnya materi pranikah yang aplikatif dan pembinaan lanjutan setelah pendidikan formal menjadi hambatan yang memengaruhi efektivitas keseluruhan program.

Tantangan berupa belum optimalnya integrasi antara teori PAI dan praktik pendidikan pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi PAI akan lebih efektif apabila diiringi dengan pengembangan kurikulum dan program pendampingan pranikah yang aplikatif dan berorientasi pada realitas kehidupan keluarga. Oleh karena itu, artikel ini menegaskan kontribusi penelitian bahwa penguatan PAI berbasis nilai keluarga sakinah merupakan kebutuhan mendesak dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi pernikahan secara matang dan bertanggung jawab.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Generasi Menuju Pernikahan Sakinah" yang menegaskan bahwa PAI memiliki kontribusi fundamental dalam membentuk kesiapan menikah secara menyeluruh. Artikel tersebut menunjukkan bahwa pendidikan

agama Islam berperan tidak hanya dalam memberikan pemahaman konseptual mengenai pernikahan, tetapi juga dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kesabaran, keadilan, dan komunikasi islami yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, PAI menjadi instrumen strategis dalam membangun kesiapan mental dan emosional calon pengantin.

Generasi muda yang mendapatkan pendidikan agama Islam secara berkelanjutan cenderung memiliki pandangan yang lebih matang terhadap pernikahan. Mereka memahami pernikahan sebagai amanah yang harus dijalani dengan kesadaran spiritual dan komitmen moral. Pemahaman ini berdampak pada kemampuan individu dalam mengelola konflik secara bijaksana, menerima perbedaan pasangan, serta menjalankan hak dan kewajiban suami istri secara seimbang sesuai ajaran Islam. Dengan kata lain, kualitas pendidikan agama berpengaruh langsung terhadap kualitas kesiapan menikah dan keharmonisan rumah tangga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dalam konteks pranikah sangat bermanfaat dan diperlukan untuk membangun kesiapan holistik calon pengantin, mulai dari aspek spiritual, kognitif, hingga psikososial, sebagai bekal membentuk keluarga sakinah yang menjadi cita-cita utama dalam Islam.

Hasil penelitian ini menegaskan peran strategis Pendidikan Agama Islam dalam membekali generasi muda secara utuh, bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Pendidikan agama yang terintegrasi mampu menanamkan nilai-nilai keimanan, tanggung jawab, dan sikap komunikasi yang baik dalam keluarga, yang sangat diperlukan dalam membangun rumah tangga sakinah, mawaddah, wa rahmah.

Dalam konteks sosial yang semakin kompleks dan tantangan seperti meningkatnya angka perceraian dan kesiapan emosional yang rendah, peran PAI menjadi semakin penting sebagai upaya preventif. Kesiapan emosional yang didukung oleh pemahaman hak dan kewajiban suami-istri, serta tanggung jawab dalam keluarga, merupakan hasil nyata dari pendidikan yang efektif.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dan praktik pendidikan pranikah di lembaga formal. Hal ini mengindikasikan perlunya integrasi lebih mendalam antara teori keagamaan dengan pembinaan keluarga secara praktis

mulai dari masa remaja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dan program pranikah yang lebih aplikatif berdasar nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan pendidikan agama memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan menikah dan kualitas hubungan rumah tangga. Penelitian oleh Rachmawati dan Putri serta Hasanah memberikan bukti empiris bahwa pendidikan berbasis nilai Islam dapat menurunkan risiko konflik rumah tangga di usia muda.

### **1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Kesiapan Spiritual**

PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai dasar spiritual sebelum menikah. Melalui pendidikan agama, generasi muda dibimbing untuk memahami makna pernikahan sebagai ibadah dan sunnah Rasulullah SAW (Karlina, 2021). Menurut Rachmawati, pendidikan agama mampu membentuk kesadaran spiritual yang mendorong seseorang untuk membangun rumah tangga dengan landasan iman dan takwa.

### **2. PAI dalam Pembentukan Moral dan Tanggung Jawab**

Selain aspek spiritual, PAI juga berperan dalam membentuk akhlak dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran menjadi bekal penting dalam menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga (Judrah et al., 2024). Penelitian oleh Hasanah menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan tanggung jawab dan kedewasaan emosional calon pasangan suami istri.

### **3. PAI sebagai Pembentuk Kesiapan Sosial dan Komunikasi Islami**

Dalam kehidupan pernikahan, kemampuan berkomunikasi secara baik dan Islami menjadi kunci keharmonisan keluarga. PAI mengajarkan prinsip musyawarah (syura), saling menghargai, serta menghindari perilaku kasar dalam berinteraksi (Nurhaliza, 2024). Studi oleh Rachmawati dan Putri menegaskan bahwa pemahaman komunikasi islami melalui pendidikan agama berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga secara bijak.

Pemahaman mendalam tentang hak dan kewajiban suami-istri dalam Islam semakin memperkuat pasangan untuk menjalankan peranannya secara adil dan seimbang. Hal ini

menjadi pegangan utama dalam menjalani kehidupan berumah tangga yang penuh dinamika dan tantangan (N. A. M. Hasibuan et al., 2025). Selain aspek kognitif dan moral, PAI juga memainkan peran strategis dalam menumbuhkan kesiapan mental dan emosional, yang memungkinkan pasangan mampu mengelola stres, mengendalikan emosi, dan menyelesaikan masalah dengan bijak sesuai ajaran Islam.

Meski demikian, penelitian mengungkap adanya kesenjangan antara teori pendidikan yang diberikan dalam program pranikah dengan praktik nyata di masyarakat. Kurangnya program pendidikan pranikah yang aplikatif dan menyeluruh menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi oleh lembaga pendidikan dan instansi terkait. Integrasi antara teori dan praktik harus diperkuat untuk memastikan calon pengantin tidak hanya menguasai pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam terbukti menjadi wahana penting untuk mencetak calon pengantin yang tidak hanya siap secara spiritual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial (Farriati, 2024). Dengan demikian, diharapkan peran PAI semakin diperkuat dan dikembangkan sebagai bagian dari upaya menyiapkan generasi yang siap membangun keluarga sakinah yang harmonis dan diridhoi Allah SWT.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental dalam mempersiapkan generasi muda menuju kehidupan pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Melalui PAI, nilai-nilai keimanan, moral, dan etika Islam dapat ditanamkan secara menyeluruh, sehingga membentuk karakter yang kuat, sikap tanggung jawab, serta kesadaran akan hak dan kewajiban dalam berkeluarga. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berperan penting dalam menyiapkan kesiapan emosional dan sosial calon pengantin. Kesiapan ini sangat krusial untuk menghadapi dinamika rumah tangga, mengelola konflik secara bijaksana, dan mempertahankan keharmonisan keluarga dalam jangka panjang.

Lebih jauh, PAI menjadi media penguatan komunikasi islami yang efektif, sehingga meningkatkan kemampuan pasangan dalam membangun dialog yang sehat, empati, dan rasa saling menghargai. Pemahaman mendasar tentang hak dan kewajiban suami istri, yang

merupakan inti dari pembelajaran pranikah, memberi panduan konkret bagi calon pasangan untuk menjalankan peran mereka sesuai syariat Islam. Dengan demikian, peran PAI tidak hanya sebatas menyiapkan calon pengantin secara akademis, melainkan sebagai pembimbing yang menjembatani kebutuhan spiritual dan psikososial.

Secara keseluruhan, PAI berkontribusi besar dalam menguatkan fondasi keluarga yang sehat dan harmonis. Pengembangan dan penguatan pendidikan pranikah berbasis nilai-nilai Islam harus terus menjadi prioritas dalam upaya menciptakan generasi keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah, sekaligus mencegah pernikahan dini maupun perceraian yang dapat merusak tatanan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi pembelajaran formal melainkan sebagai pengalaman hidup yang mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari calon pengantin

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, m. N., dinda, a. H., yulinda, s., chotimah, o., & merliyana, s. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal edumas pul*, 6(1), 974–980.
- Al-baihaqi, z. I., haironi, a., & hilalludin, h. (2024). Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius. *Al-ihda': jurnal pendidikan dan pemikiran*, 19(1), 1290–1295.
- Amin, a., hafidhuddin, d., indra, h., & hardianto, b. (2024). Pendidikan calon ibu dan implementasinya pada pendidikan pranikah pada dirjen bimbingan masyarakat kementerian agama. *Jurnal locus penelitian dan pengabdian*, 3(7), 614–625.
- Anggita, r. (2023). *Pendidikan agama islam dalam keluarga pernikahan usia muda di desa muaratais iii kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli selatan* [phd thesis, iain padangsidempuan]. [Http://etd.uinsyahada.ac.id/8957/](http://etd.uinsyahada.ac.id/8957/)
- Astyandini, b., sundari, a., hardiana, s. K., dwianasetya, p. D., pranesti, d. A., & rumah, p. P. (2024). *Asuhan kebidanan kesehatan reproduksi: kenali persiapan pranikah, sehat cegah stunting*. Penerbit pustaka rumah c1nta. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-svkeqaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=jurnal+tentang+kesiapan+fisik+juga+mendapat+perhatian,+di+antaranya+dengan+memberdayakan+pemahaman+tentang+usia+ideal+menikah+dan+pentingnya+pemeriksaan+kesehatan+pra+nikah.+&ots=q2jzkajgby&sig=-wlpw-eglxm8nuu5pimd62kr4jg>

- Fachrudin, a. P., rahmatusyam, a., hasanah, u., & makmun, h. (2024). Strategi praktis pengelolaan keuangan keluarga untuk keberhasilan finansial. *Burangrang: jurnal pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (p3m)*, 2(2), 128–143.
- Farriati, f. (2024). *Upaya penyuluh agama islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin di kua kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh barat* [phd thesis]. Uin ar-raniry banda aceh.
- Hasibuan, n. A. M., abbas, m., hasibuan, r. H., nurdilah, r., ritonga, b. Y., natasya, a., rambe, a. R., & siregar, r. S. (2025). Hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan. *Amaliah: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 9(1), 23–31.
- Hasibuan, r. (2025). Peran penyuluh agama islam dalam mewujudkan keluarga sakinah. *Narasi: jurnal komunikasi dakwah dan perkembangan masyarakat islam*, 1(01), 29–36.
- Herawati, a., sinta, p. D., marati, s. N., & sari, h. P. (2025). Peran pendidikan islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *Ihsan: jurnal pendidikan islam*, 3(2), 370–380.
- Ilal, m. A. A.-d., & billah, a. (2024). Efektivitas pendidikan pernikahan dalam membangun keharmonisan rumah tangga. *Maqasid*, 13(2), 114–122.
- Judrah, m., arjum, a., haeruddin, h., & mustabsyirah, m. (2024). Peran guru pendidikan agama islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of instructional and development researches*, 4(1), 25–37.
- Kamaruddin, k. (2025). *Analisis hukum islam terhadap penguatan program pembinaan remaja generasi berencana dalam mencegah pernikahan dini di kabupaten polewali mandar* [phd thesis, iain parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/10941/>
- Kamila, n., risyant, b., kartika, i., & suryani, i. (n.d.). *Hubungan kematangan emosional dengan kesiapan menikah pada dewasa awal di kelurahan margasari kota bandung*. Retrieved november 4, 2025, from <https://siakad.stikesdhh.ac.id/repositories/400824/4008240445/artikel%20pdf.pdf>
- Kardina, n., azwar, b., & fathurrohman, i. (2024). *Peran penyuluh agama dalam bimbingan pra nikah untuk meningkatkan tanggungjawab berkeluarga dari perspektif demensi kemanusiaan di kua kecamatan padang ulak tanding* [phd thesis, institut agama islam negeri curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/7108/>

- Karlina, d. (2021). Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial di sekolah menengah pertama. *Tadabbur: jurnal peradaban islam*, 3(2), 358–375.
- Khasanah, n. (2025). Peran pendidikan agama islam dalam internalisasi nilai hukum keluarga islam pada generasi z. *Al-mujahadah: islamic education journal*, 3(1), 11–19.
- Manik, s. N. (2024). Analisis persepsi jemaat gkppd sangga baru tentang fondasi pernikahan dalam mewujudkan keluarga harmonis. *Sinar kasih: jurnal pendidikan agama dan filsafat*, 2(4), 58–76.
- Maryati, s. (2024). *Integrasi pendidikan seks dalam pembelajaran agama islam untuk mencegah perilaku seksual pra nikah*. Mega press nusantara. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=unpjeqaaqbaj&oi=fnd&pg=pa3&dq=jurnal+tentang+studi+yang+dilakukan+oleh+hasanah+\(2022\)+menegaskan+bahwa+penerapan+pendidikan+pranikah+berbasis+nilai-nilai+islam+di+lembaga+pendidikan+mampu+menurunkan+risiko+konflik+rumah+tangga+pada+usia+muda.&ots=w\\_oem9rbg5&sig=bih4btxetz2ilamfiqcr85f-udy](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=unpjeqaaqbaj&oi=fnd&pg=pa3&dq=jurnal+tentang+studi+yang+dilakukan+oleh+hasanah+(2022)+menegaskan+bahwa+penerapan+pendidikan+pranikah+berbasis+nilai-nilai+islam+di+lembaga+pendidikan+mampu+menurunkan+risiko+konflik+rumah+tangga+pada+usia+muda.&ots=w_oem9rbg5&sig=bih4btxetz2ilamfiqcr85f-udy)
- Nurhaliza, s. (2024). Pendidikan agama islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam memainkan peran penting membentuk karakter moral dan sosial siswa. *Integrated education journal*, 1(1), 1–21.
- Rahman, f., erlyani, n., wulandari, a., & akbar, a. D. F. (2025). *Membangun kesiapan remaja: strategi pendewasaan usia pernikahan*. Uwais inspirasi indonesia. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hoppeqaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=jurnal+tentang+banyak+generasi+muda+menghadapi+tantangan+besar+dalam+me+mpersiapkan+diri+menuju+pernikahan+yang+harmonis.+fenomena+meningkatnya+angka+perceraian,+rendahnya+kesiapan+emosional+dan+otherworldly&ots=etwnip1c+bm&sig=hzs0oxxpqcsxx\\_qn7wllapyc2rw](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hoppeqaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=jurnal+tentang+banyak+generasi+muda+menghadapi+tantangan+besar+dalam+me+mpersiapkan+diri+menuju+pernikahan+yang+harmonis.+fenomena+meningkatnya+angka+perceraian,+rendahnya+kesiapan+emosional+dan+otherworldly&ots=etwnip1c+bm&sig=hzs0oxxpqcsxx_qn7wllapyc2rw)